



Mitigasi Ancaman Krisis Ekonomi Keluarga Akibat Pandemi Covid 19

Candra Pratiwi^{a,1*} Arista Wati^{b,2*} dan Citra Ayyuhda^{c,3*}

^a MTs Negeri 2 Lampung Timur

^b Tadris IPS Institut Agama Islam Negeri Metro

^c Tadris IPS Institut Agama Islam Negeri Metro

¹ candra.unila@gmail.com ² aristawati65136@gmail.com ³ citra.ayyuhda614@gmail.com

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima : 16 Mei 2020 Revisi : 10 Juni 2020 Dipublikasikan : 18 Juni 2020	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Mitigasi terhadap ancaman krisis ekonomi keluarga yang dilakukan oleh pemerintah akibat pandemi Covid-19. Subjek penelitian ini adalah pemerintah selaku pelaksana proses mitigasi dalam meminimalisir ancaman krisis ekonomi keluarga akibat dari adanya Pandemi Covid 19. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah mencari informasi dari berbagai sumber terkait pandemi covid 19, mulai dari pengetahuan, gejala, upaya pencegahan, mitigasi yang dilakukan oleh pemerintah dalam meminimalisir kerugian maupun korban dari bencana pandemi hingga bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan krisis ekonomi keluarga. Data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh peneliti bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan krisis ekonomi keluarga yang mengharuskan pemerintah melakukan mitigasi dalam rangka meminimalisir korban maupun kerugian yang dialami dengan memberikan berbagai macam bantuan sosial yang bertujuan agar sedikit meringankan krisis ekonomi keluarga ditengah wabah pandemi Covid-19.
Kata kunci: Mitigasi Krisis Ekonomi Keluarga Pandemi dan Covid-19	ABSTRACT <i>The purpose of this study was to determine the mitigation of the threat of a family economic crisis by the government due to the pandemics Covid-19. The subject of this research is the government as the implementer of the mitigation process in minimizing the threat of family economic crisis resulting from a pandemics Covid-19. The instrument used in this study was to search for information from various sources related to the pandemics Covid-19, excise, understanding, symptoms, prevention efforts, mitigation undertaken by the government in minimizing losses and victims of a pandemic disaster to social assistance provided by the government to overcome economic crisis problems family. The data obtained by researchers in this study were processed and analyzed descriptively qualitatively. Based on the result of information obtained by researchers that the pandemics Covid-19 caused a family economic crisis that requires the government to mitigate in order to minimize casualties and losses suffered by providing various kinds of social assistance aimed at slightly alleviating the family economic crisis felt by most Indonesian citizens in the middle the pandemics Covid-19 outbreak.</i>
Keywords: Mitigation Family Economic Crisis Pandemics and Covid-19	

Copyright © 2020 (Candra Pratiwi, dkk.). All Right Reserved

Pendahuluan

Berdasarkan realitas yang ada, sebagian besar masyarakat meyakini bahwa roda kehidupan akan senantiasa berputar. Ada kalanya sebuah keluarga berada di posisi kejayaan dan ada kalanya pula sebuah keluarga berada di dalam posisi yang dianggap sulit yang berkaitan dengan perekonomian. Tidak jarang kita mendengar kata krisis ekonomi dan tidak

jarang pula keluarga kita merasakan apakah itu krisis ekonomi yang sebenarnya. Dari segi pengertian, krisis ekonomi berdasarkan informasi yang di paparkan oleh CNN Indonesia (2018) adalah suatu keadaan yang mengacu pada penurunan kondisi ekonomi drastis yang terjadi di sebuah negara. Krisis ekonomi yang di alami suatu negara akan senantiasa mempengaruhi pendapatan penduduk per kapita sehingga menyebabkan terjadinya krisis ekonomi keluarga.

Faktor yang menyebabkan terjadinya krisis perekonomian keluarga salah satunya yaitu disebabkan karena di dalam suatu negara terjadi sebuah permasalahan besar sehingga semua masyarakat terkena dampaknya seperti adanya wabah virus Corona yang mengakibatkan perekonomian suatu negara lumpuh. Adapun pengertian dari virus Corona itu sendiri menurut situs WHO yang di paparkan oleh Arif Budiansyah dalam CNBC Indonesia (2020) merupakan keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia. Pada manusia, virus Corona diketahui menyebabkan infeksi pernapasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Midle Eas Respiratory Syndrom* (MERS), dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).

Dengan adanya virus Corona yang terjadi di Indonesia pemerintah melakukan mitigasi kepada seluruh rakyat Indonesia. Adapun salah satu contoh tindakan mitigasi yang dilakukan oleh pemerintah untuk meminimalisir korban akibat virus Corona yaitu dengan menutup pelabuhan yang justru berujung kepada masalah baru yaitu berupa krisis ekonomi yang di rasakan oleh warga negara Indonesia atau yang disebut juga krisis keluarga. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang mitigasi ancaman krisis ekonomi keluarga akibat pandemi Covid19.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dekriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Metode deskriptif kualitatif merupakan penggambaran fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang berfokus pada pendeskripsian atau penggambaran suatu fenomena, dan hasil penelitiannya berfokus pada bentuk kata dan bahasa. Hal ini sesuai dengan pendapat Tohirin (2012: 3) penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pemaparan Dina Rahmawati (2020) virus Corona bermula dari negara Tiongkok, tepatnya di kota Wuhan. Virus Corona dibidang kedokteran disebut juga SARS-CoV-2. Virus ini menyebar ke berbagai belahan dunia sehingga menyebabkan timbulnya penyakit yang disebut COVID-19. Tepatnya pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sebagai organisasi kesehatan dunia yang didirikan oleh PBB pada 7 April 1948 menetapkan COVID-19 sebagai Pandemi. Hal ini jelas tidak boleh diremehkan karena telah kita ketahui bahwa hanya beberapa penyakit serius yang dapat digolongkan sebagai penyakit pandemi. Oleh karena itu COVID-19 menjadi pandemi pertama yang disebabkan oleh virus Corona.

Adapun berdasarkan pemaparan Menurut Retia Kartika Dewi dalam Kompas (2020) virus Corona masuk ke negara Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 yang diumumkan resmi oleh Presiden Joko Widodo. Berdasarkan informasi yang dipaparkan di dalam CNN Indonesia (2020) menyatakan bahwa kalelawar dan ular di duga sebagai penyebab penyebar virus Corona. Hal itu didasarkan pada analisis para ilmuwan China yang menunjukkan bahwa virus ini ditularkan dari kelelawar ke ular kemudian manusia. Sup kalelawar di laporkan sebagai hidangan yang tak biasa namun populer di Wuhan yang menjadi lokasi pandemi virus corona. jika di hubungkan dengan ajaran Islam sebenarnya ular dan kalelawar tergolong sebagai hewan yang belum jelas kehalalannya. Akan tetapi, karena memang sifat kerakusan yang dimiliki oleh manusia itu sendiri untuk memakan hewan yang belum jelas kehalalannya sehingga munculah penyakit yang berasal dari hewan tersebut.

Larangan memakan makanan yang tidak jelas kehalalannya telah di jelaskan di dalam surat Al-A'raf ayat 157 yang artinya yaitu sebagai berikut: "Dan dihalkan bagi mereka segala yang baik dan diharamkan segala yang jelek". Sebenarnya, di dalam ayat tersebut sudah jelas bahwa segala sesuatu yang dilarang oleh agama merupakan hal yang sebenarnya tidak baik bagi manusia. oleh karena itu, kita sebagai umat muslim hendaknya mematuhi perintah yang di tetapkan oleh agama kita yang sebenarnya tujuannya baik bagi kita jika kita mau dan mampu menjalankannya.

Seperti yang telah kita ketahui dari pemaparan yang telah saya jelaskan sebelumnya pada bagian pendahuluan bahwa virus Corona merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan manusia. Virus ini menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan sampai berujung kematian. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan seperti flu, virus ini juga dapat menyebabkan infeksi pernapasan berat seperti *Pneumonia*, *Middle East Respiratory Syndrom (MERS)*, dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Berdasarkan pemaparan yang diberikan oleh Sakuri dalam Mina News Net (2020) infeksi virus Corona bisa menyebabkan penderitanya mengalami flu, seperti hidung berair dan meler, sakit kepala, batuk, nyeri tenggorokan, dan demam atau gejala penyaki infeksi pernapasan berat seperti demam tinggi, batuk berdahak bahkan hingga batuk berdarah, sesak napas, dan nyeri dada.

Terdapat tiga gejala umum yang bisa menandakan seseorang terinfeksi virus Corona, diantaranya yaitu demam, batuk dan sesak napas. Menurut penelitian, gejala infeksi virus Corona muncul dalam dua hari sampai dua pekan setelah terpapar virus Corona. seseorang dapat terinfeksi virus corona melalui berbagai cara, seperti tidak sengaja menghirup percikan ludah dari bersin atau batuk penderita virus Corona, memegang mulut atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dahulu setelah menyentuh benda yang terkena air liur penderita dan kontrak jarak dekat dengan penderita seperti bersentuhan.

Upaya pencegahan virus korona berdasarkan pemaparan yang diberikan oleh Arif Budiansyah dalam CNBC Indonesia (2020) yang merujuk kepada panduan yang diberikan oleh WHO atau organisasi kesehatan dunia yaitu meliputi:

1. Cuci tangan sesering mungkin.

Cuci tangan secara teratur dan sesering mungkin dengan sabun dan air atau bahan mengandung alkohol akan membunuh virus Corona yang mungkin telah ada di tangan.

2. Terapkan *social distancing*.

Jaga jarak minimal 1 meter dengan mereka yang batuk atau bersin dengan alasan bahwa ketika seseorang batuk atau bersin, mereka menyemprotkan tetes cairan kecil dari hidung atau mulut mereka yang mungkin mengandung virus. Jika terlalu dekat, maka seseorang dapat menghirup tetesan air yang mungkin saja mengandung virus COVID-19.

3. Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut.

Tangan menyentuh banyak permukaan dan virus yang mungkin menempel di sana. Setelah terkontaminasi, tangan dapat memindahkan virus ke mata, hidung atau mulut seseorang. Dari situ, virus dapat masuk ke tubuh dan dapat membuat seseorang terkena virus tersebut.

4. Lakukan aturan bersin yang benar.

Pastikan diri sendiri maupun orang-orang yang ada disekitar untuk selalu menutup mulut dan menutup hidung dengan siku tangan yang ditekuk ketika batuk atau bersin. Hal itu di lakukan dengan dasar bahwa tetesan batuk dan bersin dapat menyebarkan virus.

5. Jika mengalami demam, batuk dan kesulitan bernapas, segeralah berobat.

Tetap di rumah jika merasa tidak sehat seperti mengalami demam, batuk, dan kesulitan bernapas. Sebaiknya cari bantuan medis dan ikuti arah otoritas kesehatan yang berlaku di sekitar tempat tinggal baik otoritas lokal maupun otoritas nasional karena otoritas tersebut akan selalu memberikan informasi terbaru tentang situasi di daerah tempat tinggal.

Adapun upaya pencegahan virus Corona berdasarkan preventif Islam yang di paparkan oleh Sakuri dalam Mina News Net (2020) diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Berdoa memohon perlindungan kepada Allah atas segala bentuk cobaan berupa wabah yang terjadi. Adapun doanya berdasarkan HR. Abu Daud yang artinya yaitu sebagai berikut: “Aku memohon perlindungan dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna, dari semua godaan setan dan binatang pengganggu serta dari mata buru”. Binatang pengganggu ini sudah disebut oleh Rosulullah dalam doanya lebih dari 14 abad yang lalu, dan bisa jadi binatang pengganggu itu kelak dikemudian hari menjadi salah satu penyebab virus COVID-19.
2. Istinsyaq atau menghirup air ke rongga hidung saat wudhu yang merupakan sunnah dalam wudhu. Rasulullah Shalallahu’Alaihi Wasallam menganjurkan istinsyaq sudah pasti karena ada maksud dan tujuannya. Dalam dunia kesehatan, istinsyaq sama halnya dengan *nasal irrigation*, yaitu mencuci rongga hidug dari segala macam kotoran yang bersarang di dalamnya, mulai dari debu hingga bakteri maupun virus dari hidung. Jika dalam sehari umat muslim menunaikan sholat lima waktu dan setiap berwudhu melakukan istinsyaq sebanyak tiga kali, maka dalam satu hari umat muslim telah membersihkan rongga hidung dari kuman maupun virus sebanyak 15 kali. Artinya, kesehatan dan kebersihan rongga hidung tetap terjaga dan terhindar dari berbagai macam penyakit saluran pernapasan seperti influenza dan infeksi saluran pernapasan akut atau disingkat dengan ISPA. Dengan demikian berintinsyaq dapat membersihkan virus Corona yang menyerang sistem pernapasan.
3. Mengonsumsi madu dengan tujuan untuk memperkuat sistem kekebalan tubuh. Karena, jika sistem kekebalan tubuh seseorang kuat maka orang tersebut tidak akan mudah

terjangkit oleh beberapa penyakit ataupun virus. Di dalam Al-Qur'an di sebutkan bahwa madu adalah obat yang menyembuhkan bagi manusia tepatnya pada Surah An-Nahl ayat 68-69, yang artinya:” Rabbmu mengilhamkan kepada lebah: buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon kayu, dan tempat-tempat yang dibuat manusia. Kemudian makanlah dari tiap-tiap buah-buahan dan tempuhlah jalan Rabbmu yang telah dimudahkan bagimu. Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda kebesaran Rabb bagi orang-orang yang memikirkan”.

4. Rutin shalat tahajut karena shalat tahajut dapat mencegah penyakit infeksi pernapasan. Dalam hadits disebutkan, merutinkan shalat tahajut menolak penyakit dari badan seperti yang disebutkan dalam HR. At-Tirmidzi, yang artinya “ selalulah kalian melakukan shalat tahajut (qiyamul lail) karena shalat tahajut adalah kebiasaan orang-orang saleh sebelum kalian, dan sesungguhnya shalat malam dapat mendekatkan diri kepada Allah serta dapat menghalangi dari dosa, menghapus kesalahan, dan menolak penyakit dari badan”.
5. Mengonsumsi makanan yang halal dan thayyib (baik). Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Maidah ayat 88 yang artinya yaitu sebagai berikut: “Dan makan lah makanan yang halal lebih baik dari pada Allah telah rezezikikan kepada kalian, dan bertakwalah kepada Allah yang kalian beriman kepada-Nya”.

Dengan adanya virus Corona yang masuk ke negara Indonesia, pemerintah mulai melakukan mitigasi dalam rangka meminimalisir korban akibat virus Conona tersebut. Mitigasi itu sendiri berdasarkan informasi yang dipaparkan di dalam portal media pengetahuan online seputar pengetahuan (2020) adalah suatu upaya yang dilakukan agar dapat mengurangi atau menghapus terjadinya kerugian atau korban yang kemungkinan akan terjadi akibat bencana. Adapun mitigasi atau upaya pemerintah dalam meminimalisir korban akibat adanya virus Coronanya yaitu dengan melalui Kementrian Perhubungan (2020) menutup pelabuhan yang ada di Indonesia. Tujuan penutupan pelabuhan tersebut yaitu untuk meminimalisir penyebaran virus Corona yang di bawa oleh beberapa pihak dari luar daerah yang positif terjangkit virus korona karena beberapa pihak tersebut telah melakukan kontak sosial dengan berbagai warga negara asing di Indonesia dan bahkan berdasarkan pemaparan Tsarina Maharani dalam Kompas (2020) menyatakan bahwa juru bicara pemerintah yaitu Achmad Yurianto mengingatkan agar masyarakat tidak beraktivitas di luar rumah dalam rangka mencegah penyebaran virus Corona.

Dengan berbagai kebijakan tersebut, justru banyak sekali dampak negatif yang terjadi salah satunya yaitu ketidak stabilan perekonomian di Indonesia. Hal itu di tunjukkan dari adanya berbagai bahan pangan yang mengalami kenaikan harga akibat penutupan pelabuhan tersebut sehingga pengiriman maupun penerimaan barang dari luar daerah terhambat. Keadaan tersebut tidak sebanding dengan hasil perekonomian masyarakat yang relatif rendah karena sebagian besar menjadi petani dimana para petani sangat diresahkan akibat hasil pertanian yang di beli secara murah akibat penutupan pelabuhan tersebut dan bahkan hasil pertaniannya tidak mencukupi untuk membeli beberapa kebutuhan pokok keluarga.

Untuk mengatasi permasalahan krisis ekonomi keluarga yang di rasakan oleh sebagian besar warga negara Indonesia berdasarkan informasi yang dipaparkan oleh Yantina Debora dalam tirtoid (2020) pemerintah menyiapkan dana sekitar Rp. 110 triliun yang dialokasikan untuk jaringan pangan sosial bagi masyarakat lapisan bawah agar tetap mampu memenuhi kebutuhan pokok di tengah pandemi virus Corona (Covid-19). Bantuan sosial tersebut disampaikan

langsung oleh Presiden Joko Widodo dalam rapat terbatas mengenai efektivitas penyaluran program jaringan pangan sosial, di Istana Merdeka Jakarta pada hari Selasa, 7 April 2020.

Bantuan sosial yang disiapkan pemerintah yaitu melalui Program Keluarga Harapan (PKH). Pemerintah telah memperluas jumlah keluarga penerima manfaat dari PHK tersebut. Bapak Presiden Joko Widodo mengatakan bahwa “Dari 9,2 juta penerima menjadi 10 juta penerima dan juga memperbesar nilai manfaat, dinaikkan kurang lebih 25 persen, dan juga penyaluran dipercepat dari 3 bulan sekali menjadi sebulan sekali”. Selain itu, pemerintah juga menaikkan jumlah penerima kartu sembako dari 15,2 juta menjadi 20 juta. Pemerintah juga menaikkan nilai manfaat kartu sembako dari Rp. 150.000 menjadi Rp. 200.000 yang akan diberikan selama 9 bula.

Khusus warga DKI Jakarta, pemerintah sedang menyiapkan program bantuan sosial khusus untuk 3,7 juta penerima berbasis keluarga. Rinciannya, bantuan untuk 1,1 juta penerima nanti disiapkan oleh pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan 2,6 juta penerima disiapkan oleh pemerintah pusat selama 2 bulan sesuai masa tanggap darurat yang telah ditetapkan oleh Satgas Covid-19. Masih bagi warga ibu kota, pemerintah juga meminta Menteri Sosial untuk segera mendistribusikan 200.000 paket sembako.

Mensos Juliari P. Batubara menyatakan telah berkoordinasi dengan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan. Kedua belah pihak, kini sedang mematangkan langkah-langkah penyaluran “bansos khusus” untuk 3,7 juta pekerja informal di ibukota Jakarta. Mensos mengistilahkan bantuan sembako langsung sebagai “bansos khusus” untuk membedakannya dengan bansos reguler yakni program keluarga harapan dan program sembako. Mensos mengatakan bahwa “Bansos ini disalurkan untuk mengurangi beban pengeluaran mereka. Sehingga, meskipun sementara mereka tidak bekerja, tidak lantas membuat mereka pulang kampung atau mudik”.

Bantuan lainnya yaitu berupa kartu pra kerja yang akan diberikan kepada 5,6 juta orang terutama untuk yang terkena PHK, pekerja informal, pelaku usaha makro dan mikro yang terkena dampak Covid-19. Dana untuk program kartu pra kerja yang awalnya ditetapkan Rp. 10 triliun dinaikkan menjadi Rp. 20 triliun. Selain itu, terdapat pula program listrik gratis bagi 24 juta pelanggan 450VA dan 7 juta pelanggan 900VA didiskon 50 % selama bulan April, Mei dan Juni. Bapak Presiden Joko Widodo mengatakan bahwa beliau ingin menekankan pelaksanaannya betul-betul harus tepat sasaran. Data dari kelompok-kelompok penerima manfaat juga sesuai dengan nama dan alamat sehingga tepat dan akurat. Bapak Jokowi melibatkan peran serta para RT, RW, Pemerindah Desa, hingga Pemerintah Daerah sehingga bantuan yang diberikan di harapkan dapat tepat sasaran dan diharapkan dapat membantu krisis ekonomi yang dirasakan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia.

Simpulan

Berdasarkan hasil pemaparan yang diberikan oleh penulis di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa adanya pandemi Covid-19 mengakibatkan krisis ekonomi keluarga yang dirasakan oleh sebagian besar warga negara Indonesia. Untuk itu pemerintah melakukan mitigasi dalam rangka meminimalisir korban dan meminimalisir dampak kerugian dari adanya pandemi Covid-19 tersebut. Adapun upaya yang di lakukan pemerintah dalam meminimalisir krisis perekonomian keluarga yang dirasakan oleh sebagian besar warga masyarakat Indonesia yaitu dengan memberikan bantuan sosial berupa bantuan pangan, bantuan melalui program keluarga harapan, program keluarga bagi warna DKI Jakarta, bantuan kartu sembako, bantuan sosial khusus, dan bantuan kartu pra kerja. Adapun saran penulis terhadap pemerintah kedepannya yaitu sebaiknya jika memang pemerintah memberikan bantuan hendaknya bantuan

tersebut tepat sasaran kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan dan sebaiknya bantuan di realisasikan secara merata di seluruh wilayah Indonesia tidak hanya terfokus kepada wilayah DKI Jakarta saja karena memang tidak hanya warga masyarakat DKI Jakarta saja yang merasakan krisis perekonomian keluarga melainkan seluruh warga masyarakat Indonesia terlebih para petani karena hasil pertanian yang dijual tidak sebanding dengan harga kebutuhan pokok yang harus dipenuhi.

Daftar Pustaka

- Budiansyah, Arif. 2020. *Apa Itu Virus Corona dan Cirinya Menurut Situs WHO*. Dalam <https://www.cnbcindonesia.com> diunduh pada 15 April 2020.
- CNN Indonesia. 2020. *Kalelawar dan Ular diduga Penyebab Penyebar Virus Corona*. Dalam <https://m.cnnindonesia.com> diunduh pada 15 April 2020.
- CNN Indonesia. 2018. *Gejala Krisis Ekonomi*. Dalam <https://m.cnnindonesia.com> diunduh pada 15 April 2020.
- Dehora, Yanti. 2020. *Deretan Bantuan Sosial Pemerintah Bagi Warga di Tengah Wabah Corona*. Dalam <https://tirto.id> diunduh pada 15 April 2020.
- Dewi, Retia Kartika. 2020. *Positif Terinfeksi, Indonesia Resmi Masuk Peta Sebaran Virus Corona Global*. Dalam <https://www.kompas.com> diunduh pada 15 April 2020.
- Direktorat Jendral Perhubungan Laut. 2020. *Langkah Kemenhub Antisipasi Penyebaran Virus Corona di Wilayah Pelabuhan Indonesia*. Dalam <http://hubla.dephub.go.id> diunduh pada 15 April 2020.
- Maharani, Tsarina. 2020. *Jubir Pemerintah: Tetap Tinggal di Rumah Adalah Solusi Terbaik Cegah Penyebaran Covid-19*. Dalam <https://amp.kompas.com> diunduh pada 15 April 2020.
- Portal Media Pengetahuan Online Seputar Pengetahuan. 2020. *Pengertian Mitigasi, Tujuan, Siklus, Strategi dan Contohnya*. Dalam <https://www.seputarpengetahuan.co.id> diunduh pada 15 April 2020.
- Rahmawati, Dina. 2020. *Covid-19 Ditetapkan Sebagai Pandemi*. Dalam <https://www.sehatq.com> diunduh pada 15 April 2020.
- Saukari. 2020. *Virus Corona dan Solusi Preventifnya Menurut Islam*. Dalam <https://minanews.net> diunduh pada 15 April 2020.